

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan oleh : PERTIWI

INDAH

2015211733

**KONSENTRASI KEUANGAN DAN PERBANKAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

NOBEL INDONESIA

MAKASSAR

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Diajukan Oleh :

Nama : PERTIWI INDAH

NIM : 2015211733

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal, 02 Maret 2019
dan dinyatakan diterima untuk syarat guna memperoleh gelar akademik
Sarjana Manajemen - SM

Makassar, 01 April 2019

Tim Penguji

Ketua	: Andi Ririn Oktaviani, S.E., M.M	: 1.	
Sekretaris	: Abdullah Abidin, S.E., M.Si	: 2.	
Anggota	: Andi Widiawati, S.E., M.Si	: 3.	

Mengesahkan,

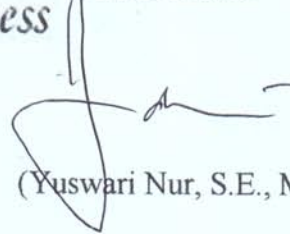
Wakil Ketua I
Bidang Akademik



(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

School Of Business

Ketua Jurusan



(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui

Ketua **STIE Nobel Indonesia** Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Pertiwi Indah
NIM : 2015211733
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 10 Februari 2019

Yang menyatakan,



PERTIWI INDAH

NIM 2015211733

ABSTRAK

Pertiwi Indah. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017, Pembimbing Andi Ririn Oktaviani.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada 10 bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yaitu bank BCA, BNI, BRI, BTN, Danamon, Mandiri, BTPN, Mayapada Internasional, Mega, dan Nusantara Parhyangan.

Kinerja keuangan terdiri dari beberapa variabel, diantaranya *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengujian data dilakukan dengan alat bantu SPSS 20 dengan menggunakan asumsi kalsik dan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini, secara simultan OPM, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($24,018 > 2,87$). Secara parsial variabel yang paling berpengaruh positif terhadap harga saham adalah variabel OPM dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai t_{hitung} positif sebesar 8.248, sedangkan variabel ROA mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1.839 mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham, untuk variabel ROE mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.488 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,667 atau 66,7% dan 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : OPM, ROE, ROA, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

Pertiwi Indah. 2019. *The Effect of Financial Performance Toward Stock Prices in Banking Companies Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2017, supervised by Andi Ririn Oktaviani.*

This study aims to prove the effect of financial performance toward stock prices. This study was conducted on 10 banks listed at Stock Exchange for the 2014-2017 period, namely BCA, BNI, BRI, BTN, Danamon, Mandiri, BTPN, Mayapada International, Mega, and Nusantara Parahyangan banks.

The financial performance consists of several variables, including Return On Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The study method used in this study is a quantitative method. Data testing was performed by using SPSS 20 tools using calcic assumptions and multiple linear regression.

The result of this study, simultaneously OPM, ROA, and ROE have a positive and significant effect toward stock prices with the value of $f\text{-count} > f\text{-table}$ ($24,018 > 2,87$). Partially the variable that has the most positive effect toward stock prices is the OPM variable with a significance level of 0.05 with a positive $t\text{-count}$ of 8.248, while the ROA variable has a $t\text{-count}$ of -1.839 which has a negative influence and is not significant toward stock prices. For the ROE variable $t\text{-count}$ of -2.488 has a negative and significant effect toward stock prices. The coefficient of determination is 0.667 or 66.7% and 33.3% is influenced by other variables which are not examined in this study.

Keywords: *OPM, ROE, ROA, Stock Prices, Indonesian Stock Exchange.*

MOTTO

“Fainna ma'a al'usri yusran”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S. Al-Insyirah ayat 5)”

“Tidak ada impian yang terlalu besar jika dibarengi dengan usaha yang sama besarnya. Dan usaha besar pun dimulai dari langkah kecil yang dilakukan terus-menerus”

Fiersa Besari

“Think big thoughts but relish small pleasures”

Pertiwi Indah

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat selesai dan atas dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

H.Abd.Hafid Hj.Rohani

Kakakku tersayang

Syamsul Rijal S.Ip

Sahabat dan Teman-teman terbaikku:

Muhammad Yusri

IrmaAfa

Ulfa Widyaningsih

Sumanti Yulianda

jelita Nurlia

Uthari chasanda malise

Shanawati

**Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus
Alamamater yang ku banggakan
STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Dalam menyusun skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M., selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman S.E, M.Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik
3. Bapak Yuswari Nur, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.
4. Ibu Andi Ririn Oktaviani, S.E, M.M. selaku pembimbing yang telah membantu dan memberi masukan dalam skripsi ini.
5. Bapak Abdullah Abidin, S.E., M.M. dan ibu Andi Widiawati, S.E., M.Si. selaku penguji

6. Bapak/Ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
7. Ayahanda tercinta H.Abd.Hafid dan ibunda tersayang Hj.Rohani serta saudaraku Syamsul Rijal S.Ip
8. Muhammad Yusri A.md tra yang telah membantu dan memberi masukan dalam skripsi ini.
9. Ulfa, Manti, Nurlia, Uthari, Yulianda, Syana yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 16 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Kinerja Keuangan	9
2.2.1 Defenisi Kinerja Keuangan	9

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	10
2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan	11
2.3 Saham	12
2.3.1 Pengertian Saham	12
2.3.2 Harga Saham	13
2.3.3 Pendekatan Penilaian Harga Saham	14
2.4 Perbankan	16
2.5 Pasar Modal	17
2.5.1 Teori Struktur Modal	17
2.5.2 Pengertian Pasar Modal	18
2.5.3 Alasan Terbentuknya Pasar Modal.....	20
2.5.4 Manfaat dan Peran Pasar Modal	20
2.5.5 Instrumen Pasar Modal	23
2.5.6 Jenis-Jenis Pasar Modal	23
2.5.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal.....	25
2.6 Laporan Keuangan	26
2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan	26
2.6.2 Analisis Rasio Keuangan	27
2.6.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	28
2.7 Variabel-Variabel Penelitian	30
2.7.1 Operating Profit Margin (OPM)	30
2.7.2 Return On Assets (ROA)	31
2.7.3 Return On Equity (ROE)	31

2.8 Penelitian Terdahulu	32
2.9 Kerangka Pemikiran	36
2.10 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.1.1 Lokasi Penelitian	40
3.1.2 Waktu Penelitian	40
3.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Metode Analisis Data	43
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.2 Uji Normalitas	43
3.5.3 Heteroskedastisitas	43
3.5.4 Regresi Berganda	44
3.5.5 Uji Hipotesis	45
3.6 Defenisi Variabel	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	48
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.1.2 Deskripsi Variabel	53
4.1.3 Operating Profit Margin (OPM)	53
4.1.4 Return On Assets (ROA)	54

4.1.5 Return On Equity (ROE)	56
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	58
4.1.7 Uji Normalitas	58
4.1.8 Uji Heterokedastisitas	59
4.1.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.1.10 Uji Hipotesis	62
4.1.11 Uji Hipotesis Parsial (uji t)	62
4.1.12 Uji Hipotesis Simultan (uji f)	65
4.1.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Pengaruh OPM terhadap perubahan harga saham	67
4.2.2 Pengaruh ROA terhadap perubahan harga saham	68
4.2.3 Pengaruh ROE terhadap perubahan harga saham	69
4.2.4 Pengaruh Simultan terhadap harga saham	71
4.2.5 Kinerja Keuangan Yang Paling Berpengaruh	72
BAB V KESIMPULAN DAN HASIL	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR ISI	75
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
2.9.1	Kerangka Pikir Penelitian	38
4.1.1	Struktur Organisasi BEI	52
4.1.2	Struktur Pasar Modal Indonesia	52
4.3.2	Gambar Heterokedastisitas	60

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1.1	Tabel Harga Saham OPM, ROA, dan ROE	4
2.8.1	Peneliti Terdahulu	32
3.4.1	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017	42
4.2.1	Data Rasio Keuangan OPM Pada Perusahaan Perbankan	53
4.2.2	Data Rasio Keuangan ROA Pada Perusahaan Perbankan	55
4.2.3	Data Rasio Keuangan ROE Pada Perusahaan Perbankan	57
4.3.1	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov	58
4.4.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
4.5.1	Hasil Hipotesis Parsial (t)	63
4.5.2	Hasil Uji Hipotesis Simultan (f)	65
4.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. DATA PRIMER HARGA SAHAM, OPM, ROA, DAN ROE PERIODE
TAHUN 2014-2017
2. HASIL UJI ASUMSI KLASIK
3. HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
4. HASIL UJI T, UJI F, UJI R^2
5. T TABEL
6. F TABEL
7. DATA HARGA SAHAM PADA SAMPEL
8. SURAT PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (*obligasi*), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan bagi pihak yang kekurangan dana (*emiten*) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal.

Melemahnya kondisi pasar modal Indonesia disebabkan oleh gejolak ekonomi dalam negeri yaitu memburuknya kondisi perekonomian Indonesia yang ditunjukkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah yang mengakibatkan banyaknya investor melepas saham di bursa efek Indonesia sehingga menyebabkan pasar modal di Indonesia pada kondisi lemah. Memburuknya kondisi tersebut mengakibatkan ada beberapa saham mengalami kenaikan yaitu saham pada sektor perbankan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyetarakan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka

meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Dengan adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, peranan perbankan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dapat berfungsi secara efisien, sehat dan wajar, serta mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya.

Untuk bisa mendapatkan sumber informasi keuangan pada perusahaan yang bersifat fundamental dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara menilai kinerja perusahaan. Dalam perusahaan apabila harga suatu saham berkembang atau menurun, maka secara otomatis dapat kita ketahui dengan menggunakan analisis rasio finansial. Rasio finansial merupakan salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Harga saham pada waktu tertentu tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lain diluar kinerja seperti berita yang beredar di tengah masyarakat dengan asumsi bahwa investor adalah rasional, maka aspek fundamental menjadi penilaian yang utama bagi investor, dengan argumen bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tetapi yang lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan dikemudian hari.

Investasi saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat resiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat resiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamnya. Akan tetapi didalam dunia usaha yang sebenarnya, semua investasi mengandung ketidakpastian atau resiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya, akan tetapi investor dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari dari investasinya tersebut, serta berapa jauh penyimpangan hasil yang sebenarnya dengan hasil yang diharapkan. Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan maka dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*

Operating Profit Margin ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui bisnis inti (*core business*) dan tidak terpengaruh investasi lain (murni dari operasi perusahaan), seperti pendapatan melalui perusahaan afiliasi atau penjualan asset, interest (beban keuangan atau pendapatan keuangan), serta perpajakan. Semakin tinggi nilai *OPM* semakin menaikkan nilai atau harga saham.

Return on Asset adalah salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini yang paling disoroti karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan jual

beli perusahaan sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut.

Return on Equity adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodal ekuitas yang sudah di investasikan pemegang saham semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan.

Tabel 1.1.1 Harga Saham, OPM, ROA dan ROE

NAMA PERBANKAN	TAHUN	HARGA SAHAM	OPM	ROA	ROE
Bank Cental Asia Tbk.	2014	13.125	46.86%	2.99%	21.19%
	2015	13.300	40.87%	3.03%	20.12%
	2016	15.500	51.24%	3.05%	18.30%
	2017	21.900	54.23%	3.11%	17.75%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2014	6.100	40.00%	2.60%	17.75%
	2015	4.990	30.93%	1.80%	11.65%
	2016	5.525	32.51%	1.89%	12.78%
	2017	9.900	35.75%	1.94%	13.65%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2014	11.650	37.75%	3.02%	24.82%
	2015	11.425	35.72%	2.89%	22.46%
	2016	11.675	36.13%	2.61%	17.86%
	2017	3.640	35.77%	2.58%	17.36%
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2014	1.205	12.23%	0.79%	9.35%
	2015	1.295	16.93%	1.08%	13.35%
	2016	1.740	19.56%	1.22%	13.69%
	2017	3.570	20.20%	1.16%	13.98%
Bank Danamon Indonesia Tbk.	2014	4.525	14.10%	1.37%	8.12%
	2015	3.200	13.95%	1.31%	7.22%
	2016	3.710	18.58%	1.60%	7.68%
	2017	6.950	21.83%	2.33%	10.59%
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2014	10,775	41.47%	2.42%	19.70%
	2015	9,250	36.80%	2.32%	17.70%
	2016	11,575	24.26%	1.41%	9.55%
	2017	8,000	34.18%	1.91%	12.61%
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2014	3,950	19.45%	2.49%	15.50%
	2015	2,400	17.94%	2.16%	12.59%
	2016	2,640	18.24%	2.05%	11.50%

(Persero) Tbk.	2017	2,460	13.63%	1.49%	8.27%
Bank Mayapada Internasional Tbk.	2014	1.880	15.76%	1.20%	15.27%
	2015	1.950	17.38%	1.38%	14.22%
	2016	3.150	17.12%	1.35%	11.63%
	2017	3.850	12.83%	0.90%	7.91%
Bank Mega Tbk.	2014	2,000	8.75%	0.90%	8.61%
	2015	3,275	14.05%	1.54%	9.14%
	2016	2,550	19.60%	1.64%	9.44%
	2017	3,340	114.94%	11.60%	73.10%
Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2014	2.310	11.63%	1.02%	8.48%
	2015	1.860	8.30%	0.78%	5.59%
	2016	1.910	1.74%	0.11%	0.68%
	2017	1.450	86.46%	9.28%	61.85%

Sumber : Data primer diolah, 2018 (www.idx.co.id)

Fenomena dari pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan pada periode 2014-2017 yang sebenarnya tidak sesuai dengan teori yang ada. Pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang baik akan diikuti pula dengan pertumbuhan harga saham. Hal ini terlihat dari kinerja keuangan bank yang dilihat dari perubahan rasio keuangan yang pada kenyataannya pada perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Sebagai contoh adalah pada Bank Mega Tbk yang mengalami kenaikan rasio ROA pada tahun 2015 ke tahun 2016 dari 1,54% menjadi 1,84% dengan tidak diikutinya kenaikan harga saham tetapi terjadi penurunan harga saham dari Rp. 3,275 perlembar menjadi Rp. 2,550.

Hal ini juga terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mengalami penurunan rasio OPM pada tahun 2015 ke tahun 2016 dari 36.80% menjadi 24.26% dengan tidak diikutinya penurunan harga saham tetapi terjadi kenaikan harga saham dari Rp. 9,250 menjadi Rp. 11,575. Apabila rasio OPM mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan dianggap baik.

Mengenai pengaruh kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dan hasil yang diperoleh yaitu bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi pada kenyataan ada beberapa perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tetapi memiliki harga saham yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin memperkuat teori yang ada dan mendukung penelitian terdahulu maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan variabel , Operating Profit Margin (OPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Asset (ROA) untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berdasarkan Operating Profit Margin (OPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah kinerja keuangan berdasarkan Operating Profit Margin (OPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Asset (ROA) secara simultan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI)?
3. Berdasarkan ketiga pengukuran kinerja keuangan tersebut, yang manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berdasarkan *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berdasarkan *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengukuran kinerja keuangan yang manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan acuan dalam melakukan pengembangan penelitian terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam menegaskan teori yang terkait dengan penelitian perlu adanya landasan teori yang dipergunakan untuk menjelaskan tentang variabel - variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan dapat juga sebagai dasar untuk memberi hasil terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan dalam penyusunan penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain dari masyarakat, tetapi teori yang benar-benar telah teruji tentang kebenarannya.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Defenisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai

baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal yang paling umum diperjualbelikan. Wujud dari saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Saham menurut Kusnadi, dkk (2002:92) adalah sebagai berikut: Saham merupakan suatu sertifikat atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemegangnya sebagai keikutsertaan di dalam perusahaan serta mempunyai nilai nominal (mata uang) serta dapat diperjualbelikan.

Menurut Sutrisno (2003:353) saham adalah: Surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT)".

Sedangkan menurut Dyah Ratih Sulistyastui (2002:1) adalah: Saham biasa (common stock) atau saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas, memberikan implikasi : bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas maka jelaslah bahwa kepemilikan saham merupakan kepemilikan atas perusahaan yang mempunyai kekuatan hukum serta dapat diperjualbelikan. Jumlah saham yang dimiliki seorang investor menentukan wewenang untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan saham, berarti semakin besar wewenang untuk mengendalikan perusahaan tersebut.

2.3.2 Harga Saham

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang penentuannya saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang diminati. Pengertian harga saham menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut. Harga saham ialah refleksi dari sebuah keputusan investasi dan pendanaan yang termasuk dalam kebijakan dividen dan pengelolaan aset.

Suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. karena pergerakan dari harga saham selalu mengalami fluktuasi yang mempengaruhi penawaran maupun permintaan. Menurut Alwi (2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal yang terdiri dari Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu pada Pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Dan Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum

akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal dipengaruhi dari berita pemerintah seperti halnya perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu gejolak politik yang timbul didalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek Negara. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan yang termasuk dari faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.3.3 Pendekatan Penilaian Harga Saham

Dalam penentuan harga saham pada praktiknya mengacu pada berupa pendekatan teori penilaian, dimana perkembangannya paralel dengan persepsi investor yang berminat untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan yang terdaftar di bursa. Investor akan memperhatikan apakah perusahaan emiten dalam keadaan kontinyu usaha, bangkrut atau dalam keadaan mengalami risiko likuidasi. Investor yang rasional akan selalu mempertimbangkan risiko usaha. Menurut Djoko Susanto (2002:2) ada dua model dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam penilaian harga saham, yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah suatu metode peramalan pergerakan instrumen finansial diwaktu mendatang berdasarkan pada perekonomian, politik lingkungan dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistik yang akan

mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut. Apabila penawaran meningkat tetapi permintaannya tetap, maka harga pasar akan meningkat, begitupun sebaliknya. Salah satu kesulitan analisis fundamenta adalah mengukur secara akurat hubungan antara variable-variabel, sehingga para analisis harus membuat estimasi berdasarkan pengalaman mereka.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Pada analisis teknikal tidak begitu peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar, sebagaimana para analis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumen pasar.

Menurut Tandelilin (2001: 200) ada dua model dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam penilaian harga saham, yaitu:

1. Analisis fundamental. Pendekatan fundamental adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan data-data perusahaan seperti pendapatan, dividen, penjualan dan lainnya. Dalam pendekatan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental digunakan dua pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan nilai sekarang dan
- b) pendekatan rasio harga saham terhadap earning (price eaning rasio/PER)

2. Analisis teknikal Analisis teknikal merupakan pendekatan untuk mencari pola pergerakan harga saham yang bisa dipakai untuk meramalkan pergerakan saham di kemudian hari. Keputusan investasi dalam analisis teknikal berdasarkan dari data-data pasar di masa lalu sebagai dasar untuk saham di masa datang.

Ada beberapa asumsi yang mendasari analisis teknikal sebagai berikut :

- a) Nilai pasar, barang dan jasa ditentukan oleh interaksi permintaan dan mengestimasi harga penawaran.
- b) Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor baik faktor rasional maupun tidak. Faktor-faktor tersebut meliputi berbagai variabel ekonomi dan variabel fundamental serta faktor-faktor seperti opini yang beredar, keinginan investor, dan ramalan-ramalan.
- c) Harga-harga sekuritas secara individual dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu trend selama jangka waktu yang relatif panjang.

Trend perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran. Hubungan-hubungan tersebut akan bisa dideteksi dengan melihat diagram reaksi pasar yang terjadi.

2.4 Perbankan

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, meyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembagunan. Peran yang stategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan

menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 mengenai perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1997 tentang perbankan, menyebutkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bila dilihat dari segi usahanya, bank dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hasibuan, 2001:64).

2.5 Pasar Modal

2.5.1 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal dapat menjelaskan apabila suatu perusahaan mengganti modal sendiri dengan berhutang apakah harga saham perusahaan akan dapat berubah. Jika struktur modal tidak merubah harga saham berarti tidak ada struktur modal yang terbaik tetapi semua struktur modal adalah baik. Apabila struktur modal dapat merubah harga saham maka akan ada struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan harga saham merupakan struktur modal yang terbaik.

Pada kondisi struktur modal pada pasar modal sempurna dan tidak ada pajak akan dijelaskan 2 pendekatan. Yang pertama pendekatan tradisional pada

penganut pendekatan ini berpendapat apabila pasar modal yang sempurna tidak ada pajak, maka biaya modal perusahaan bisa dirubah dengan cara merubah struktur modalnya dengan membagi nilai hutang dan nilai modal sendiri. Selanjutnya Pendekatan Modigliani dan Miler (MM) menjelaskan kemungkinan munculnya proses yang akan membuat harga saham yang tidak menggunakan hutang maupun menggunakan hutang akhirnya sama. Proses tersebut ada dikarenakan investor cenderung suka pada investasi yang memerlukan dana yang lebih sedikit. Tetapi memberikan penghasilan bersih yang sama dengan resiko yang sama.

Pada keadaan ada pajak MM menyatakan suatu keputusan pendanaan menjadi relevan jika bunga yang dibayarkan bisa digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Menghemat membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

2.5.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan financial asset pada saat yang sama, serta memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan porofolio investasi melalui pasar sekunder.

Menurut Kamaruddin Ahmad (2004:18) pengertian pasar modal dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Dalam arti luas pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial di bidang keuangan, serta surat-

surat kertas berharga/klaim, jangka panjang atau jangka pendek, primer dan yang tidak langsung.

2. Dalam arti menengal Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka hipotek dan tabungan serta deposito berjangka dalam arti sempit.

3. Pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakal jasa makelar, komisioner dan para underwriter.

Dari pengertian diatas maka jelaslah bahwa pasar modal (capital market) merupakan dasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah atau public authorities, maupun perusahaan swasta Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (Financial market). Dalam pasar keuangan, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik negotiable maupun tidak. Sedangkan dipasar modal hanya diperjual belikan instrumen jangka penjang seperti saham, obligasi konvertibel, hipotek, dan berbagai pokok turunan (derivative) seperti opsi (put or call).

2.5.3 Alasan Terbentuknya Pasar Modal

Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:2) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu:

1. Fungsi Ekonomi Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memiliki memerlukan dana (issuer), pihak yang menerbitkan efek atau (emiten) dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil return, sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.
2. Fungsi Keuangan Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

2.5.4 Manfaat dan Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
2. Memberikan alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
4. Menegaskan bahwa pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
5. Manajemen profesional menghilangkan insentif mempertahankan mayoritas kepemilikan.
6. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha, sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana yang optimal.
7. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi negara.
8. Menyebarkan kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
9. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, serta menciptakan iklim berusaha yang sehat.
10. Menciptakan lapangan kerja dan potensi menarik.

Menurut Sunariyah (2000:7), terdapat lima aspek peranan pasar modal dalam suatu Negara yaitu:

1. Sebagai fasilitas melakukan investasi antara pembeli dan penjual untuk atau surat berharga yang diperjualbelikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan tatap muka (secara tidak

langsung). Kemudahan itu tercapai menentukan harga saham karena sistem perdagangan efek secara terkomputerisasi.

2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (return) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong emiten untuk memenuhi keinginan para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Jadi pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memuaskan keinginan investor melalui kebijakan dividend dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.

3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal, para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimilikinya setiap saat. Apabila pasar modal tidak ada, maka investor terpaksa harus menunggu pencairan surat berharga sampai perusahaan dilikuidasi, yang menyulitkan investor kesulitan untuk memperoleh uangnya kembali secara cepat, bahkan dapat berakibat menerima risiko rugi yang sulit diprediksi sebelumnya.

4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk pengembangan dan perekonomian. Masyarakat yang mempunyai cara alternative dalam melakukan investasi, yaitu dengan membeli saham-saham perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada public. Apabila saham yang dibeli masyarakat tersebut berkembang dan meningkatkan jumlahnya maka ada kemungkinan bahwa berpartisipasi dalam pemilik dana, masyarakat menjadi pemilik saham mayoritas.

5. Pasar modal mengurangi aspek biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi investor, keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan bagi para investor secara lengkap tanpa biaya yang mahal, sebab biaya memperoleh informasi ditanggung oleh seluruh pelaku pasar bursa.

2.5.5 Instrumen Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2003:372), instrumen yang sering diperjualbelikan pasar modal Indonesia, yaitu:

1. Saham. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Di pasar modal Indonesia transaksi saham sangat dominan dibandingkan obligasi. Saham ini dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu saham preferen (preferred stock) dan saham biasa (common stock).
2. Obligasi. Obligasi merupakan surat hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu yang akan dibayarkan saat jatuh tempo dan memberikan bunga tertentu.. Obligasi bisa diterbitkan oleh perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Obligasi tersebut mempunyai nilai nominal tertentu dan nilai nominal ini biasanya tidak sama dengan harga jualnya. Hal ini disebabkan karena tingkat diskonto yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan suku bunga obligasi.

2.5.6 Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan saham oleh perusahaan go public kepada masyarakat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis dasar dan sekuritas yang akan dijual. Menurut Mohamad Samsul (2006:46), pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat jenis sebagai berikut:

1. Pasar perdana (Primary Market)

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Disini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana karena si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Dikatakan pertama kali karena sebelumnya perusahaan ini milik perorangan atau beberapa pihak saja, dan sekarang menawarkan kepada masyarakat umum.

2. Pasar sekunder (Secondary Market)

Pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung dilantai perdagangan (trading floor), seperti di Bursa Efek Indonesia dikatakan sarana karena para perantara efek tidak berada dalam satu gedung, tetapi dalam satu jaringan sistem perdagangan dan kantor perantara efek tersebar di beberapa

kota. Terbentuknya harga pasar oleh tawaran beli dari para investor ini disebut juga dengan istilah order driven market.

3. Pasar ketiga (Third Market)

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual beli efek antara market maker serta investor dan harga dibentuk oleh market maker. Investor dapat memilih market maker yang member harga terbaik. Market maker adalah anggota bursa. Para market maker akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu market maker.

4. Pasar keempat (Fourth Market)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor tanpa melalui perantara perdagangan efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor jual untuk saham atas pembawa.

2.5.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Suad Husnan (2005:8), faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Supply sekuritas artinya banyak perusahaan yang menerbitkan sekuritas dipasar modal.
2. Demand sekuritas. Artinya masyarakat harus mempunyai dana yang cukup besar untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan dipasar saham.
3. Kondisi politik dan ekonomi. Politik yang stabil akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi supply and demand sekuritas.

4. Hukum dan peraturan. Hukum yang berlaku akan melindungi pemodal dari informasi yang tidak tepat.
5. Peran-peran lembaga pendukung pasar modal yang akan membantu kegiatan pasar modal secara tepat. Lembaga ini antara lain, Custodian, Biro Administrasi Efek, Wali Amanat, Notaris, Konsultan Hukum dan Penilai.

2.6 Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Ada beberapa definisi yang dapat memberikan penjelasan tentang laporan keuangan dalam berbagai bentuk uraian. Hal tersebut tentu saja ditinjau dari perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan pihak yang mendefinisikan. Adapun beberapa definisi tentang laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor.

Menurut Bambang Riyanto (1995), Laporan Keuangan memberikan suatu ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu,

dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Harnanto (1992), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu: Neraca dan laporan rugi laba serta beberapa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap.

2.6.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Riyanto (2001:329) mendefinisikan rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan financial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial.

Menurut S. Munawir (2007:65), menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Riyanto (2001:329) menjelaskan bahwa penganalisa financial dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 (dua) macam cara perbandingan, yaitu:

1. Perbandingan Present rasio dengan rasio-rasio semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan antara rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan-perusahaan atau industri lain yang sejenis (rasio rata-rata atau rasio industri).

2.6.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas (Liquidity ratio)

Rasio likuiditas biasanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya saja membayar gaji karyawan, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, membayar bahan baku dan lain sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera atau telah jatuh tempo. Rasio likuiditas terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: Rasio Lancar (Current Ratio) dan rasio sangat lancar (quick ratio atau acid tes ratio).

b) Rasio Solvabilitas (Solvability ratio)

Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas ini mempunyai beberapa implikasi.

Pertama, Kreditor mengharapkan dana yang disediakan pemilik perusahaan sebagai margin keamanan, bila pemilik hanya menyediakan

sebagian kecil modalnya maka risiko bisnis sebagian besar ditanggung oleh kreditur.

Kedua, meskipun pengadaan dana melalui hutang, pemilik masih dapat mengendalikan perusahaan.

Ketiga, bila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih dari yang dipinjamnya dibanding biaya bunga yang harus dibayar, maka pengembalian kepada pemilik dapat diperbesar.

c) Rasio Aktivitas/Perputaran (Activity Ratio)

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan, rasio ini sering disebut juga perputaran atau turn over. Secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan asset perusahaan.

d) Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, asset atau modal. Pemilihan rasio tergantung dari mana kita akan melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena sadar perusahaan didirikan memang untuk mendapatkan laba.

e) Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio Rasio)

Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usaha di tengah pertumbuhan ekonomi dan sector usahanya. Dalam pertumbuhan yang perlu di analisis adalah pertumbuhan penjualan,

pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per lembar saham, pertumbuhan dividen per saham, pertumbuhan harga pasar saham dan pertumbuhan nilai buku per saham.

f) Rasio Penilaian (Valuation Ratio Rasio)

Rasio penilaian mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio penilaian mencerminkan rasio risiko (rasio likuiditas dan rasio solvabilitas), rasio pengembalian (rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan). Tujuan dari memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang merupakan ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan seperti rasio harga saham terhadap saham. rasio penilaian adalah untuk saham. Rasio ini pendapatan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku saham.

2.7 Variabel – Variabel Penelitian

2.7.1 Operating Profit Margin (OPM)

OPM menggambarkan “pure Profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:61), jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak.

Operating Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Gitman (2008:67) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa OPM mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan deviden saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

2.7.2 Return On Assets (ROA)

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530). Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

Earning per share dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65)..

2.7.3 Return On Equity (ROE)

Profitabilitas pada penelitian ini diproyeksikan Return On Equity (ROE). Hal ini didasarkan alasan karena ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE diformulasikan sebagai berikut. (Kasmir, 2012:205).

Return on Equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kasmir (2012:204) menyatakan ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meningkat pula.

Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan.

2.8 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.8.1 Peneliti Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
Purnomo (2007)	pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di BEI	<i>Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Return on Risked Assets, Net Profit Margin, Loan Deposit Ratio</i>	penelitiannya bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan untuk rasio RORA, NPM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.
Agung Hery Setiawan (2009)	pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham yang terdaftar di Bursa efek Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Return on Risked Assets, Net Profit Margin, Loan Deposit Ratio</i>	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CAR, RORA, NPM,ROA, dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2005-2007, dari kelima rasio tersebut, rasio ROA merupakan rasio yang paling dominan mempengaruhi

			<p>harga saham. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CAR, RORA, NPM,ROA, dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2005-2007, dari kelima rasio tersebut, rasio ROA merupakan rasio yang paling dominan mempengaruhi harga saham.</p>
<p>Mede Dimas Sanjaya (2014)</p>	<p>pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap harga saham</p>	<p><i>Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan, sedangkan CAR, NPL, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji secara simultan menunjukkan terhadap pengaruh antara CAR, NPL, ROA dan LDR secara bersama-sama terhadap</p>

			harga saham perusahaan perbankan yang go public di Bursa efek Indonesia.
Teska Destia Ratri (2015)	pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Inventory Turn Over, dan Price Earning Ratio.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada $\alpha = 0,05$. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada $\alpha = 0,10$. Variabel ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada $\alpha = 0,10$. Variabel yang lain yaitu CR dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan TPT. Secara simultan CR, DER, ROE, ITO, dan PER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan TPT pada $\alpha = 0,01$. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,4164 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan

			variasi variabel terikat sebesar 41,64% sedangkan sisanya sebesar 58,36% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model.
Diah Wahidatul Faradis (2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	<i>Return on asset (ROA), return on equity (ROE), operating profit margin (OPM), dan net profit margin (NPM).</i>	Hasil analisis uji t secara parsial bahwa <i>Return on asset (ROA)</i> dan <i>net profit margin (NPM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>return on equity (ROE)</i> , dan <i>operating profit margin (OPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Yosua Susilo Eko (2014)	Pengaruh ROA, ROE,PBV,PER,NPM,OPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2008-2011	<i>Return on asset (ROA), return on equity (ROE), price to book value (PBV), price to earning ratio (PER), net profit margin (NPM) dan operating profit margin (OPM)</i>	Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa <i>ROE,PBV, dan OPM</i> berpengaruh terhadap harga saham. Sementara <i>ROA, PER, dan NPM</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.9 Kerangka Pemikiran

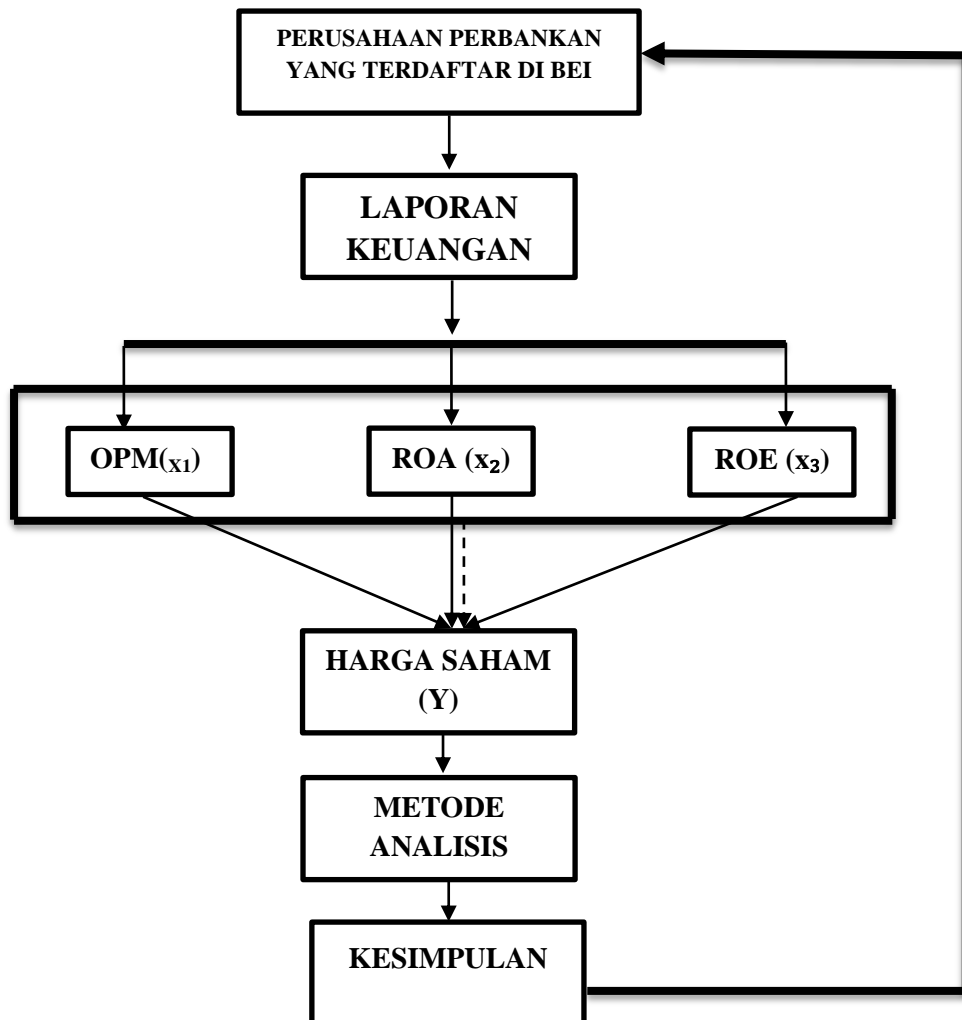
Bursa efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa.

Bursa Efek tersebut bersama-sama pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa efek Indonesia pada setahun terakhir yang paling di minati oleh para insvestor dan mempunyai pertumbuhan harga saham yang signifikan adalah perusahaan perbankan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk.

Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu harga saham lebih banyak di tentukan oleh reputasi atau performa perusahaan itu sendiri. Rasio-rasio keuangan merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham atau investor dalam menilai seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya perusahaan yang kemudian mengarah pada seberapa menguntungkannya investor dalam memperoleh retun saham atas investasi yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut.

Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan,maka harga saham akan mereflesikan dengan peningkat harga saham demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan kerangka berfikir tersebut di atas,dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.9.1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan : \longrightarrow (Garis Parsial)

\dashrightarrow (Garis Simultan)

2.10 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir di atas maka di ajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga kinerja keuangan berdasarkan ,*Operating Profit Margin* (OPM), *return on equity* (ROE), dan *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
2. Diduga kinerja keuangan berdasarkan *Operating Profit Margin* (OPM), *return on equity* (ROE), dan *return on asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
3. Diduga kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* (ROE) yang paling dominan berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No.126 Makassar, peneliti juga mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan februari 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data kokumenter seperti laporan keuangan. Sedangkan metode studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dan informasi yang relevan yang dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, tesis yang disertasi, maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Sugiyono (2014:129), Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain, internet, publikasi dan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan Perbankan per 31 Desember 2014 sampai dengan per 31 Desember 2017 harga saham yang dapat diunduh melalui website BEI

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:148), Populasi adalah wilayah atau generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2017 (43 Perusahaan Perbankan).

Menurut Sugiyono (2014:149), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan- Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data yang cukup lengkap.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang closing price pada tanggal 31 Desember 2014, 2015, 2016, dan 2017.

3. Perusahaan Perbankan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan
4. Harga saham pada tahun 2014-2017 tidak kurang dari 1.000
5. Harga saham yang tertinggi mulai dari tahun 2014-2017
6. Tidak terdapat nilai minus pada ROA, ROE, dan OPM.

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan maka terpilih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

Tabel 3.4.1 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017

No	Kode Perbankan	Nama Perbankan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	MEGA	Bank Mega Tbk.
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk.
9	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2011:173) Regresi dengan metode estimasi ordinary least square (OLS) akan memberikan hasil best linear unbiased estimator (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik. Terdapat asumsi yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan metode OLS (perangkat kuadrat terkecil biasa). Jika asumsi-asumsi tersebut diterima begitu saja mungkin menyebabkan pengambilan keputusan yang menyesatkan, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji statistic ini premetrik kolmogrov-smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Uji Asym.sig < taraf signifikan ($\alpha = 5\%$), maka residual berdistribusi tidak normal.
2. Uji Asym.sig > taraf signifikan ($\alpha = 5\%$), maka residual berdistribusi normal.

3.5.3 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139-143), untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ditandai dengan nilai profitabilitas tingkat kesalahan (sig) lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (taraf signifikansi 5%).

3.5.4 Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2006:275), analisis digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turukan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Teknik ini bermanfaat untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model persamaan regresi linear berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

b_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel *Operating Profit Margin (OPM)*

β_2 = Koefisien Regresi Variabel *Return On Asset (ROA)*

β_3 = Koefisien Regresi Variabel *Return on Equity (ROE)*

X_1 = *Operating Profit Margin (OPM)*

X_2 = *Return On Asset (ROA)*

X_3 = *Return on Equity (ROE)*

e = *Erof of term*

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Pengujian koefisien Parsial (Uji T)

Uji Parsial menggunakan uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 0,05. Pengambilan didasari nilai probabilitas yang dapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametik sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

- a. Apabila $t \text{ value} > t \text{ tabel}$ dan $p \text{ value} < 0,05$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima.
- b. Apabila $t \text{ value} < t \text{ tabel}$ dan $p \text{ value} > 0,05$, maka hipotesis alternative (H_a) tidak diterima.

2. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham sebagai variabel terikatnya. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sukiyanto (2011:55), koefisien determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Begitupun sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

3.6 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga

didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan

Sesuai dengan judul penelitian, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Kinerja keuangan adalah gambaran hasil kerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditentukan
- 2) Harga saham adalah penentuan harga suatu saham oleh para pelaku saham yang sedang dalam perdagangan saham
- 3) Operating Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara murni dari operasi perusahaan dan tidak terpengaruh oleh investasi yang lain.
- 4) Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh harta/kekayaannya untuk menghasilkan laba/keuntungan.
- 5) Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh pemilik modal atas modal yang telah dikeluarkan untuk perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada Desember 1922 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2. Pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

3. Pada tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Pada awal tahun 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5. Pada tahun 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. Pada tahun 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
7. Pada tahun 1956-1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum
8. Pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
9. Pada tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. Pada tahun 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
11. Pada tahun 1988-1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat

12. Pada tanggal 2 juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13. Pada bulan Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
14. Pada tanggal 16 juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
15. Pada tanggal 13 juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
16. Pada tanggal 22 mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
17. Pada tanggal 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
18. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
19. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
20. Pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)

21. Pada tahun 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
22. Pada tanggal 2 maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)

JAJARAN DIREKSI

1. *Direktur Utama :*
Inarno Djajadi
2. *Direktur Penilaian Perusahaan :*
I Gede Nyoman Yetna
3. *Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa:*
Laksono W. Widodo
4. *Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan :*
Kristian S. Manullang
5. *Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko:*
Fithri Hadi
6. *Direktur Pengembangan :*
Hasan Fawzi
7. *Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia :*
Risa E. Rustam

JAJARAN KOMISARIS

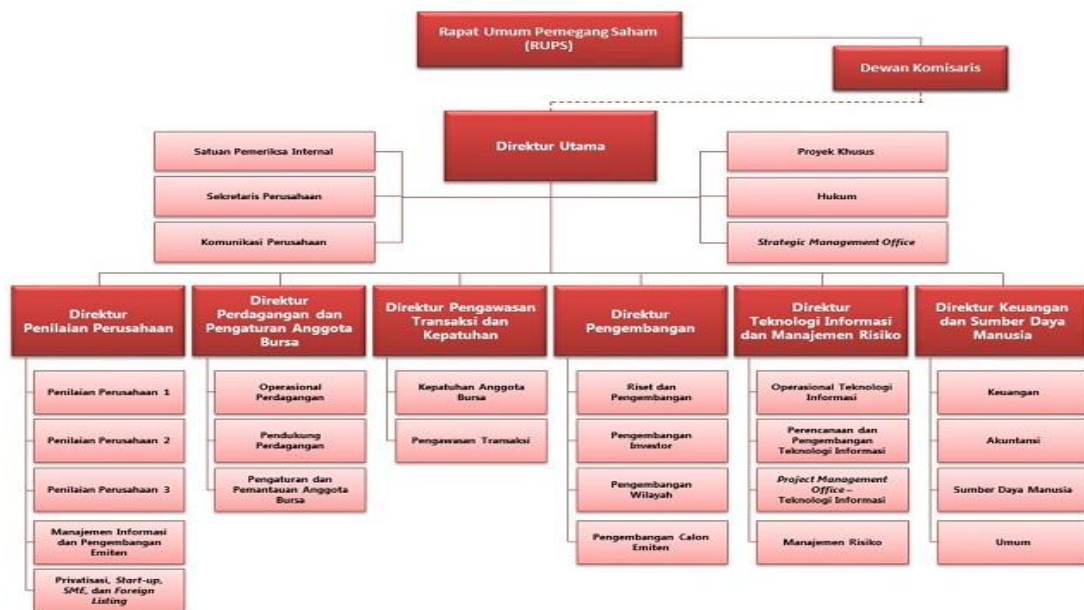
1. *Komisaris Utama :*

John Aristianto Prasetio, Garibaldi Thohir

2. *Komisaris :*

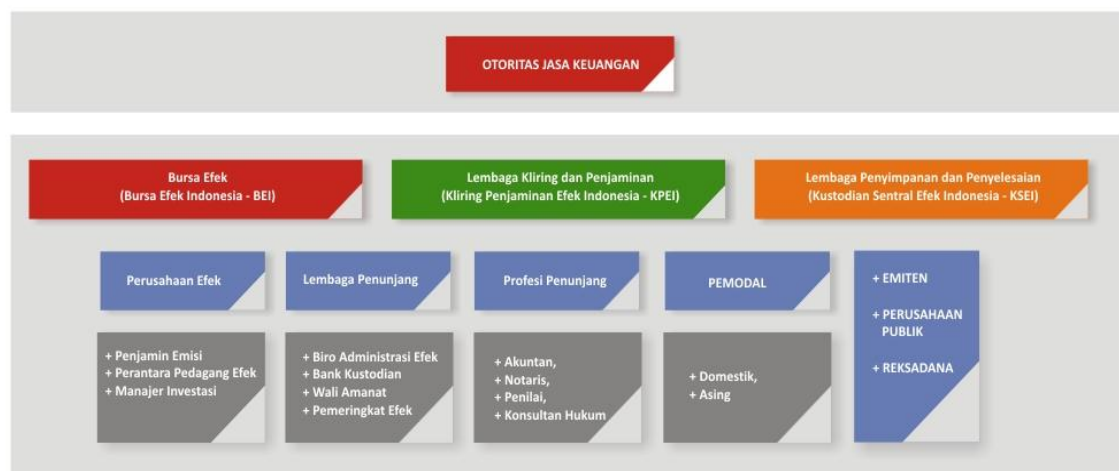
Hendra H. Kustarjo, Lydia Trivelly Azhar, M. Noor Rachman

Gambar 4.1.1 Struktur Organisasi BEI



Gambar 4.1.2 Struktur Pasar Modal Indonesia

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



4.1.2 Deskripsi Variabel

4.1.3 Operating Profit Margin (OPM)

OPM menggambarkan “pure Profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:61), jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak.

Gitman (2008:67) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa OPM mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan deviden saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas, maka akan di sajikan tabel *operating profit Margin (OPM)* sesuai dengan yang di catat pada laporan keuangan perusahaan dan tahunnya masing-masing.

Tabel 4.1.3 Data Rasio Keuangan (OPM) pada perusahaan perbankan

No	Nama Perbankan	Tahun			
		2014 %	2015 %	2016 %	2017 %
1	Bank Central Asia	46.86	40.87	51.24	54.23
2	Bank Negara Indonesia	40.00	30.93	32.51	35.75
3	Bank Rakyat Indonesia	37.75	35.72	36.13	35.77
4	Bank Tabungan Negara	12.23	16.93	19.56	20.20
5	Bank Danamon Indonesia	14.10	13.95	18.58	21.83
6	Bank Mandiri	41.47	36.80	24.26	34.18
7	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	19.45	17.94	18.24	13.63
8	Bank Mayapada Internasional	15.76	17.38	17.12	12.83
9	Bank Mega	8.73	14.05	19.60	114.94

10	Bank Nusantara Parahyangan	11.63	8.30	1.74	86.46
----	----------------------------	-------	------	------	-------

Sumber : Data Primer diolah, 2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel berikut 4.1.3 diatas, nilai tertinggi rasio OPM ada pada bank Mega pada tahun 2017 yaitu 114.94. Untuk tahun sebelumnya yaitu 2016 sebesar 19.60. kemudian kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya operating profit dari 1.545.423 (2016) menjadi 9.853.627 (2017). Serta meningkatnya laba setelah pajak yaitu dari 1.158.000 (2016) menjadi 9.549.585 (2017)

Nilai terendah pada rasio OPM terdapat pada bank Nusantara Parahyangan pada tahun 2016 yaitu 1.74, dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2015 yaitu 8.30. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya operating profit dari 87.009 (2015) menjadi 16.485 (2016).serta menurunnya laba setelah pajak yaitu dari 66.867 (2015) menjadi 8.109 (2016).

4.1.4 Return On Assets (ROA)

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530). Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas, maka akan di sajikan tabel *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan yang di catat pada laporan keuangan perusahaan dan tahunnya masing-masing.

Tabel 4.1.4 Data Rasio Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan

No	Nama Perbankan	Tahun			
		2014 %	2015 %	2016 %	2017 %
1	Bank Central Asia	2.99	3.03	3.05	3.11
2	Bank Negara Indonesia	2.60	1.80	1.89	1.94
3	Bank Rakyat Indonesia	3.02	2.89	2.61	2.58
4	Bank Tabungan Negara	0.79	1.08	1.22	1.16
5	Bank Danamon Indonesia	1.37	1.31	1.60	2.33
6	Bank Mandiri	2.42	2.32	1.41	1.91
7	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2.49	2.16	2.05	1.49
8	Bank Mayapada Internasional	1.20	1.38	1.35	0.90
9	Bank Mega	0.90	1.54	1.64	11.60
10	Bank Nusantara Parahyangan	1.02	0.78	0.11	9.28

Sumber : Data Primer diolah, 2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel berikut 4.1.4 diatas, nilai tertinggi rasio ROA ada pada bank mega pada tahun 2017 yaitu 11.60, untuk tahun sebelumnya yaitu 2016 sebesar 1.64. kemudian kenaikan disebabkan oleh naiknya total assets dari

70.531.682 (2016) menjadi 82.297.010 (2017). Serta meningkatnya laba setelah pajak yaitu dari 1.158.000 (2016) menjadi 9.549.585 (2017).

Nilai terendah rasio ROA terdapat pada bank nusantara parahyangan pada tahun 2016 yaitu 0.11, dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 0.78. penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya total assets dari 8.613.114 (2015) menjadi 7.705.782 (2016). Serta menurunnya laba setelah pajak yaitu dari 66.867 (2015) menjadi 8.109 (2016).

4.1.5 Return On Equity (ROE)

Profitabilitas pada penelitian ini diproyeksikan Return On Equity (ROE). Hal ini didasarkan alasan karena ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE diformulasikan sebagai berikut. (Kasmir, 2012:205).

Kasmir (2012:204) menyatakan ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meningkat pula. Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas, maka akan di sajikan Return On Equity (ROE) sesuai dengan yang di catat pada laporan keuangan perusahaan dan tahunnya masing-masing.

Tabel 4.1.5 Data Rasio Keuangan (ROE) pada Perusahaan Perbankan

No	Nama Perbankan	Tahun			
		2014 %	2015 %	2016 %	2017 %
1	Bank Central Asia	21.19	20.12	18.30	17.75
2	Bank Negara Indonesia	17.75	11.65	12.78	13.65
3	Bank Rakyat Indonesia	24.82	22.46	17.86	17.36
4	Bank Tabungan Negara	9.35	13.35	13.69	13.98
5	Bank Danamon Indonesia	8.12	7.22	7.68	10.59
6	Bank Mandiri	19.70	17.70	9.55	12.61
7	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	15.50	12.59	11.50	8.27
8	Bank Mayapada Internasional	15.27	14.22	11.63	7.91
9	Bank Mega	8.61	9.14	9.44	73.10
10	Bank Nusantara Parahyangan	8.48	5.59	0.68	61.85

Sumber : Data Primer diolah, 2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel berikut 4.1.5 diatas, nilai tertinggi rasio ROE ada pada bank mega pada tahun 2017 yaitu 73.10, untuk tahun sebelumnya yaitu 2016 sebesar 9.44. kemudian kenaikan disebabkan oleh naiknya total equity dari 12.265.681 (2016) menjadi 13.064.616 (2017). Serta meningkatnya laba setelah pajak yaitu dari 1.158.000 (2016) menjadi 9.549.585 (2017).

Nilai terendah rasio ROE terdapat pada bank nusantara parahyangan pada tahun 2016 yaitu 0.68, dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 5.59. penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya total equity dari 1.195.493

(2015) menjadi 1.197.510 (2016). Serta menurunnya laba setelah pajak yaitu dari 66.867 (2015) menjadi 8.109 (2016).

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

4.1.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji statistic ini premetrik kolmogrov-smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Uji Asyim.sig < taraf signifikan ($\alpha = 5\%$), maka residual berdistribusi tidak normal.
- b. Uji Asyim.sig > taraf signifikan ($\alpha = 5\%$), maka residual berdistribusi normal.

Tabel 4.1.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2793.82525654
	Absolute	.147
Most Extreme Differences	Positive	.147
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.356

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

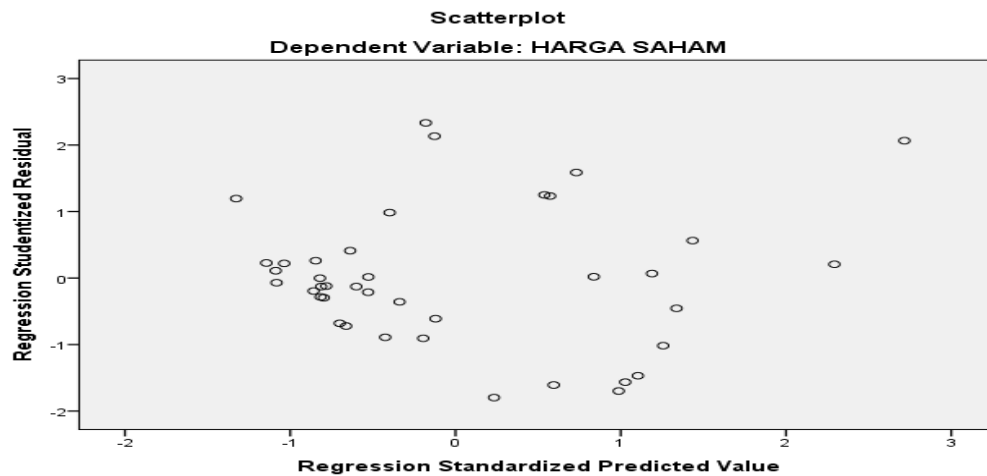
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi $0,356 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual BERDISTRIBUSI NORMAL.

4.1.8 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar ataupun sebaliknya.

Menurut Ghozali (2011:139-143), untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji glejser Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ditandai dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (taraf signifikansi 5 %). Adapun grafik scatter plot dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1.8 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, menurut Sunyoto (2009:83) dapat diketahui dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Homokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- 2) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebur maupun bergelombang-gelombang.

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka nol pada sumbu Y serta penyebarannya tidak membentuk pola-pola tertentu, hal ini berarti data bebas dari heteroskedastisitas. .

4.1.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016: 275), analisis digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor Predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Teknik ini bermanfaat untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Tabel 4.1.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2347.390	853.983		2.749	.009
	OPM	5.254	.637	2.307	8.248	.000
	ROA	-21.595	11.744	-.920	-1.839	.074
	ROE	-4.223	1.698	-1.141	-2.488	.018

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil analisis regresi tersebut maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 2347.390 + 5.254 (X1) - 21.595 (X2) - 4.223 (X3) + 853.983$$

Keterangan :

Y = Harga saham

b₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien Regresi Variabel *Operating Profit Margin (OPM)*

β₂ = Koefisien Regresi Variabel *Return On Asset (ROA)*

β₃ = Koefisien Regresi Variabel *Return on Equity (ROE)*

X₁ = *Operating Profit Margin (OPM)*

X₂ = *Return On Asset (ROA)*

$X_3 = \text{Return on Equity (ROE)}$

$e = \text{Error of term}$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 2347.390 menunjukkan bahwa variabel independen (OPM, ROA, dan ROE) diasumsikan sama dengan nol maka harga saham meningkat sebesar 2347.390.
2. Nilai koefisien regresi variabel OPM (X_1) sebesar 5.254. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan OPM (X_1) satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 5.254, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X_2) sebesar -21.595. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROA (X_2) satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar -21.595, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X_3) sebesar -4.223. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROE (X_3) satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar -4.223, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.10 Uji Hipotesis

4.1.11 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas

dalam menjelaskan variabel terikat. Maka pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.11 Hasil Hipotesis Parsial (t)

Kinerja Keuangan	T hitung	T tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
OPM	8.248	1.688	0,000	Diterima
ROA	-1.839	1.688	0,074	Ditolak
ROE	-2.488	1.688	0,018	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.1.11 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.248 dan t_{tabel} 1.688 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.248 > 1.688$) dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap perubahan harga saham pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.839 dan t_{tabel} 1.688 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-1.839 > 1.688) dengan taraf signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.488 dan t_{tabel} 1.688 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2.488 > 1.688) dengan taraf signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4.1.12 Uji Hipotesis Simultan (f)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dimana $F_{tabel} V1=k$ (jumlah variabel independen), $V2 = n - k - 1$ (n = jumlah responden-jumlah variabel dependen-1), dan menggunakan uji satu sisi (5%). Dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel 4.1.12 sebagai berikut :

Tabel 4.1.12 Hasil Uji Hipotesis Simultan (f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	609273677.001	3	203091225.667	24.018	.000 ^b
Residual	304412922.999	36	8455914.528		
Total	913686600.000	39			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, OPM, ROA

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.1.12 diatas, terdapat f_{hitung} sebesar 24,018 dan f_{tabel} 2,87 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} (24,018) > f_{tabel} (2,87) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berarti variabel OPM, ROA, dan ROE bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Dengan demikian H_4 diterima.

4.1.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Apabila r^2 sama dengan 0 (nol) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika r^2 sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Untuk mempermudah melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut :

1. 0 : tidak ada korelasi antar dua variabel
2. 0 – 0,25 : korelasi sangat lemah
3. 0,25-0,5 : korelasi cukup
4. 0,5-0,75 : korelasi kuat
5. 0,75-0,99 : korelasi sangat kuat
6. 1 : korelasi sempurna

Besarnya R square dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.639	2907.906

a. Predictors: (Constant), ROE, OPM, ROA

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa OPM, ROA dan ROE berpengaruh sebesar 0,667 atau jika dipersenkan menjadi 66,7% pengaruhnya

terhadap harga saham, sedangkan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria besaran R square yang penulis sampaikan diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai R square 0,667 merupakan variabel korelasi kuat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) terhadap perubahan harga saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Operating Profit Margin (OPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8.248 dan t_{tabel} 1.688 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima dan OPM memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Koefesien regresi beta untuk Operating Profit Margin (OPM) sebesar 5.254 dengan arah positif, ini menunjukkan bahwa OPM mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham.

OPM digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara murni dari operasi perusahaan dan tidak terpengaruh oleh investasi yang lain. Hasil dari penelitian ini OPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sehingga OPM dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam memilih saham perusahaan, salah satu hal yang menyebabkan OPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham disebabkan oleh meningkatnya operating profit serta meningkatnya laba setelah pajak. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.1.3 diatas bahwa

nilai rasio OPM tertinggi yaitu pada bank Mega yang mengalami peningkatan operating profit serta peningkatan laba setelah pajak di tahun 2017.

Menurut Gitman (2008:67) OPM mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan deviden saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahidatul Faradis (2015) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham” yang menyatakan bahwa Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap perubahan harga saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1.839 dan t_{tabel} 1.688 dengan nilai signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak dan ROA memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham.

Koefisien regresi beta untuk Return On Asset (ROA) sebesar -21.595 dengan arah negatif, ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh harta/kekayaannya untuk menghasilkan laba/keuntungan. Hasil dari penelitian ini ROA memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan

terhadap harga saham, salah satu hal yang menyebabkan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham disebabkan oleh menurunnya total assets serta menurunnya laba setelah pajak. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.1.4 diatas bahwa nilai rasio ROA terendah yaitu pada bank Nusantara Parahyangan yang mengalami penurunan total assets dan laba setelah pajak di tahun 2016. Hal ini dikarenakan semakin rendah ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun karena tingkat pengembalian investasi pada total asset semakin rendah. Semakin rendah tingkat pengembalian investasi pada total asset, semakin rendah pula perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yosua Susilo Eko (2014) “Pengaruh ROA,ROE,PBV,PER,NPM,OPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2008-2011” yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh pada harga saham.

Berbeda dengan hasil penelitian diatas, Wild, Subramanyam, dan Halsey berpendapat bahwa semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap perubahan harga saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar -2.488 dan t_{tabel} 1.688 dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 <$

0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Koefesien regresi beta untuk Return on Equity (ROE) sebesar -4.223 dengan arah negatif, ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham atau mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham.

ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Hasil penelitian ROE ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. salah satu hal yang menyebabkan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham disebabkan oleh meningkatnya total Ekuitas serta menurunnya laba setelah pajak. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.1.5 diatas bahwa nilai rasio ROE terendah yaitu pada bank Nusantara Parahyangan yang mengalami kenaikan total ekuitas dan penurunan laba setelah pajak di tahun 2016. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham.

ROE berpengaruh negatif disebabkan karena investor melihat nilai ROE yang tinggi terkadang dapat membahayakan kondisi perusahaan. Nilai ROE yang tinggi belum tentu disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi dapat disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan relative rendah dibandingkan dengan hutang (modal asing) perusahaan. Hutang yang terlalu besar bisa membahayakan pemilik modal apabila perusahaan tidak

mampu membayar kembali hutang dan bunganya. Kondisi demikian tentu saja tidak disukai oleh investor.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Teska Destia Ratri (2015)'' pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014'' yang menyatakan bahwa secara parsial . ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan hasil penelitian diatas, Kasmir (2012:204) berpendapat bahwa Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meningkat pula.

4.2.4 Pengaruh Simultan OPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f , menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hal tersebut terlihat dari f_{hitung} sebesar 24,018 dan f_{tabel} 2,87 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} (24,018) > f_{tabel} (2,87) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

4.2.5 Kinerja Keuangan Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hipotesis ketiga, kinerja keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah Operating Profit Margin (OPM) hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi linear berganda yang meningkatkan harga saham sebesar 5.254. Dan hal ini tidak sesuai dengan pengajuan hipotesis yang diajukan oleh penulis sebelumnya yang mengatakan bahwa Return On Equity (ROE) yang dominan berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bukti empiris mengenai hubungan kinerja keuangan yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap 10 sampel bank yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2017 maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Secara simultan variabel *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Operating Profit Margin* (OPM).

5.2 Saran

Saran yang disampaikan penulis melalui skripsi ini adalah :

1. Disarankan bagi pihak perusahaan perbankan agar *Operating Profit Margin* (OPM) dapat dipertahankan, sedangkan *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar menjadi tolak ukur kinerja keuangan suatu bank.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan penambahan variabel-variabel lain sebagai variabel independen supaya didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Rineka Cipta. Jakarta.
- Alwi,Z, Iskandar. (2008). Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- Bambang Riyanto. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. (2001). Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba Empat.
- Djoko Susanto dan Agus Sabadri. (2002). Analisis Teknikal di Bursa Efek.
- Dyah Ratih Sulistyastuti. (2002). Saham dan Obligasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Manajemen keuangan : Teori dan Soal Jawab. Malaysia : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence. (2009). Principles Of Manajerial Finance. United States: Pearson Addison Wesley.
- Harmanto. (1992). Akuntansi Keuangan Intermediate. Yogyakarta: Liberty.
- Hasibuan, Malayu. (2001). Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnadi dkk. (2002). Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) Prinsip Prosedur, dan Metode. Jilid Kedua. Universitas Brawijaya Malang.

- Lukman Syamsudin.(2009).Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan,Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru).Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhammad,Samsul.(2006).Pasar Modal dan Portofolio.Jakarta:Erlangga.
- Munawir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, B. (2006). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Simamora, Henry. (2000). Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Srimindarti. (2006). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. Semarang: STIE Stikubank.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti.(2006).Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 5,UUP STIM YKPN,Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Bisnis, Cetak Kesembilan, CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaria.(2002).Pengantar Pengatahuan Pasar Modal.Yogyakarta:UUP AMP YKPN.
- Sunyoto,Danang, (2009).Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, edisi pertama, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sutrisno.(2003).Manajemen Keuangan (Teori,konsep,dan Aplikasi),Edisi Pertama,Cetakan Kedua,EKONISIA,Yogyakarta.
- Sutrisno.(2009).Manajemen Keuangan Teori,Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. (Edisi Munawir.2000. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta).
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id